

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya informasi yang diberikan media massa ke masyarakat dan semakin banyaknya permintaan masyarakat terhadap informasi yang mereka inginkan, berarti macam berita yang harus disajikan media massa juga akan bertambah. Kenyataannya, macam berita yang disajikan media massa sekarang ini sudah jauh lebih banyak dibanding media massa masa lampau. Seperti media audio visual televisi muncul karena perkembangan teknologi. Kehadirannya setelah beberapa penemuan seperti telepon, telegraf, fotografi serta rekaman suara.

Media televisi ada setelah radio dan media cetak. Seiring bergantinya zaman, teknologi informasi semakin berkembang pesat. Untuk mendapatkan informasi manusia lebih memilih menggunakan media elektronik dibandingkan media cetak. Dengan media elektronik yang lebih mudah digunakan dimanapun dan kapanpun. Televisi sebagai salah satu media elektronik yang sering digunakan oleh manusia untuk mendapatkan sebuah informasi maupun hiburan.

Televisi menciptakan suasana tertentu, yaitu penonton televisi dapat menikmati acara televisi sambil duduk santai menyaksikan berbagai informasi. Penyampaian informasi seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh televisi, dengan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual . pesan-pesan yang disampaikan langsung mempengaruhi otak , emosi, perasaan dan sikap pemirsa.

Kehadiran teknologi televisi, mempengaruhi kehidupan manusia dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, bahkan pertahanan dan keamanan negara. Batas-batas negara pun tidak sulit untuk diterjang, karena media televisi dapat hadir didunia maya. Berbagai program-program yang ada pada televisi sangat beragam, mulai dari Berita, *Talkshow*, *Variety Show*, dan *Games Show*. Berita merupakan salah satu program unggulan dalam stasiun televisi. Tidak ada stasiun televisi yang tidak menayangkan program berita. Berita kriminal sama pentingnya dengan

berita lainnya, karena masyarakat membutuhkan informasi yang dapat dijadikan pandangan, cerminan, dan meningkatkan sebuah kewaspadaan dalam kehidupannya.

Berita (*news*) berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu *Vrit* (persamaan dalam bahas Inggris dapat dimaknai dengan *write*) yang artinya ‘ada’ atau ‘terjadi’. Sebagian ada yang menyebutnya dengan *Vritta*, artinya “kejadian” atau ‘peristiwa yang telah terjadi’. *Vritta* dalam bahas Indonesia berarti ‘berita atau warta’. Oleh karena itu, berbagai stasiun televisi berlomba - lomba dalam menyajikan program berita agar berita yang disampaikan ke masyarakat memiliki keunggulan tersendiri. Pemberitaan adalah suatu tayangan yang dapat menambahkan informasi kepada masyarakat serta dapat mengubah pola pikir dari masyarakat tersebut, sikap dan perilaku sebagai dampak dari permasalahan yang diungkap dalam pemberitaan.

Berita-berita kriminal ditayangkan setiap harinya oleh stasiun televisi harus berhati-hati dalam menayangkan berita kriminalitas.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Dewi, 2013, hlm.158. tayangan berita kriminal di televisi memberikan pengaruh terhadap kecemasan individu seperti pengalaman individu yang mungkin pernah berhubungan langsung dengan tindak kriminal atau kekerasan. Entah mengalaminya sendiri atau menjadi saksi peristiwa kriminal yang mengakibatkan trauma sehingga setelah menyaksikan tayangan berita kriminal maka ingatan-ingatan mengenai tindak kriminal atau kejahatan yang pernah dialami muncul kembali dan menyebabkan timbul kecemasan bahwa tindak kriminal itu dapat terjadi lagi.

Dalam hal ini Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (**P3SPS**) menentukan bahwa gambar luka-luka yang diderita korban kekerasan, kecelakaan (termasuk bencana alam) tidak boleh disorot secara *close up* (*big close up*, *medium close up*, *extreme close up*). Gambar-gambar lain yang tidak boleh disorot secara *close up* adalah gambar penggunaan senjata tajam dan senjata api.

Beberapa tayangan sebuah berita kriminal atau kekerasan akan menimbulkan dampak positif dan negatif pada masyarakat. Seperti yang kita ketahui dari berbagai penayangan program berita di televisi, berita mengenai tindak kriminal selalu dijadikan urutan pertama dikarenakan saat ini sering terjadinya tindak kejahatan yang dilakukan oleh pelaku dan menimbulkan rasa kecemasan masyarakat akan segala tindak kriminal. Berbagai tayangan kriminal

di televisi tidak ada batasan, seperti pembunuhan, pencurian, penodongan, pemerkosaan, dan sebagainya.

Tindak kriminal bisa terjadi pada siapa saja, seperti pada anak-anak, remaja, serta orang tua. Berbagai bentuk tindak kriminal terjadi setiap harinya dan masyarakat dapat mengetahui perkembangan tingkat kriminalitas melalui tayangan di televisi. Tayangan program yang khusus menayangkan tindak kriminal menyampaikan topik terhangat dan menarik, seperti halnya dalam proses penangkapan pelaku, mewawancarai korban, hingga pada saat pelaku melaksanakan aksi kejahatannya dapat di tonton oleh masyarakat dengan bebas. Seperti pada pengemasan berita berupa pada saat melakukan pencurian yang terekam oleh CCTV dan hasil rekaman CCTV tersebut di tayangkan.

Banyaknya berita kejahatan yang telah 'dikonsumsi' masyarakat ternyata telah membuat suatu 'image' bahwa tindak kejahatan semakin banyak dan bisa terjadi di mana saja atau bisa menimpa siapa saja. Masyarakat yang sering menonton kekerasan di televisi menyimpulkan bahwa semakin sering menonton kekerasan di televisi maka individu makin merasa tidak aman. Individu memandang hidup ini penuh dengan kekerasan juga. Hal ini dijelaskan dari penelitian Hanim (2009, hlm.42).

Sehingga beberapa stasiun televisi yang memiliki program khusus investigasi atau program khusus menayangkan berita-berita tindak kriminal di tayangkan di jam-jam tertentu, karena tayangan ini tidak diperuntukan untuk usia dibawah umur 17 tahun. Program tayangan berita tindak kriminal umumnya berbentuk potongan berita atau liputan mendalam mengenai suatu kasus dengan durasi penayangan rata-rata 30 menit.

Ada pula pemberitaan kriminal dapat disajikan dalam bentuk sebuah rekaman tahap-tahapan pada saat pelaku memulai aksi kejahatannya. Contoh pelaku seorang penjual donat yang menggunakan bahan – bahan kadaluarsa, si pelaku bersedia menceritakan serta memperagakan bagaimana membuat donat dengan bahan-bahan yang sudah kadaluarsa hingga ke tangan pembeli dan berbagai tindakan kriminal lainnya.

Hal ini dapat disampaikan melalui reportase investigasi, seperti yang disebutkan oleh Goenawan Mohamad bahwa pekerjaan investigasi yang dilakukan oleh wartawan adalah pekerjaan membongkar kejahatan. Informasi yang dikemas dalam bentuk tayangan berita selalu dinantikan oleh pemirsa. Berita televisi

semakin beragam, dengan demikian informasi yang diperoleh pemirsa menjadi lebih banyak pilihan. Informasi menjadi konsumsi bagi masyarakat Indonesia saat ini.

Dalam penelitian Beatrice (2009, hlm.96) Mayoritas masyarakat yang telah memperhatikan, mengingat, dan menciptakan reaksi-reaksi merupakan perulangan pengalaman yang pernah dilakukan/dilihat menjadi tidak termotivasi untuk menjadi takut atau trauma terhadap tayangan kekerasan/tindak kriminalitas melainkan lebih bersikap aspirasi terhadap tindak kejahatan setelah menyaksikan tayangan tersebut. Dalam jangka panjang terhadap tayangan televisi, dimana terdapat kekerasan didalamnya, menimbulkan kecenderungan pada diri pemirsanya untuk mengkultivasi gambaran dunia sebagai tempat yang berbahaya.

Lahirnya televisi-televisi swasta di Indonesia membuat pilihan masyarakat akan informasi semakin banyak beragam dan luas. Para jurnalis televisi dituntut untuk semakin kreatif dalam membuat tayangan berita. Agar tidak membosankan penonton, stasiun televisi mempunyai program berita khusus dalam bentuk berita investigasi. Bentuk berita investigatif merupakan bentuk informasi yang lebih mendalam dan komprehensif, jadi disamping menyiarkan berita-berita *hard news*, *soft news*, stasiun televisi juga menampilkan berita investigatif untuk memenuhi keingintahuan pemirsa TV tentang masalah actual yang sedang hangat.

Salah satu program berita yang mengupas tuntas tentang masalah kriminal yaitu program tayangan kriminal sebut saja RCTI dengan Delik untuk memanjakan pemirsa khususnya masyarakat menengah ke atas, TRANS TV dengan Reportase investigasi, ANTV dengan fakta. Gaya pengemasan dari masing-masing program pun berbeda-beda, ada yang dibawakan secara serius dan ada juga yang dengan pembawaan humoris.

Salah satu stasiun televisi swasta PT Surya Citra Televisi (SCTV) memiliki Departemen Peliputan. Di dalam Departemen Peliputan terdapat beberapa program berita seperti seperti Liputan 6 Pagi, Liputan 6 Siang, Liputan 6 Petang, Liputan 6 Malam, Liputan 6 Terkini, dan program khusus seperti Buser, Topik Minggu ini, Barometer dan SIGI. Salah satu program investigasi yang ada di SCTV adalah SIGI Investigasi.

SIGI Investigasi ditayangkan setiap hari minggu pukul 01.00 dini hari di SCTV. Program ini mengungkap secara lengkap dan mendalam berbagai topik hangat dan menarik, baik di bidang kriminalitas, sosial, ekonomi politik, dan budaya. Berbagai peristiwa yang diangkat menjadi jelas, lugas, danimbang.

Sehingga masyarakat akan menemukan sebuah fakta pada suatu hal yang terjadi lebih detail, seperti adanya kekisruhan pada aksi demonstrasi, aksi pembegalan, penjambratan, dan tindakan kriminalitas lainnya

Program SIGI Investigasi memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan program berita investigasi di stasiun televisi lainnya. SIGI Investigasi melakukan sebuah peliputan dalam setiap episodenya, sehingga masyarakat dapat menilai bagaimana cara mewaspadai tindakan kriminal yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Pengemasan beritanya yang lengkap membuat para penonton memahami kasus apa saja yang saat ini sedang marak terjadi.

Contohnya saja pada penayangan bisnis haram aborsi, tim SIGI Investigasi menelusuri beberapa klinik yang diduga melakukan praktek aborsi secara ilegal. Mereka menemukan beberapa alat yang digunakan untuk melancarkan proses aborsi, selain itu tim SIGI juga menemui beberapa korban yang telah melakukan aborsi di klinik-klinik tersebut. Melalui contoh kasus tersebut, SIGI Investigasi selalu mengupas tuntas setiap tema yang akan ditayangkan. Sehingga menimbulkan rasa ke ingin tahunan masyarakat pada kasus ter

Selain itu berita tindak kriminal pembegalan dan penculikan anak yang sering di perbincangkan oleh program berita di televisi khususnya pada berita investigasi, dari sebuah penayangan tindak kriminal masyarakat akan mengetahui kawasan mana saja yang rawan akan aksi pembegalan dan penculikan anak. Serta mengantisipasi jika tindak kriminal terjadi pada masyarakat, kasus pembegalan dan penculikan anak sering terjadi dan ada pula yang tidak tercium oleh media. Hal ini menimbulkan keserahan masyarakat akan tindak kriminal tersebut, sehingga media televisi dijadikan salah satu informasi untuk mengetahui sejauh mana tindak lanjut kasus pembegalan dan penculikan anak ini.

Kasus pembegalan dan penculikan anak akan menimbulkan rasa khawatir dan waspada pada tindak kriminal, masyarakat akan lebih berhati-hati pada lingkungan sekitar, bersikap waspada pada orang yang baru dikenal, lebih mengawasi keamanan lingkungan untuk menekan angka tindak kejahatan. Tayangan televisi sangat berpengaruh pada proses kewaspadaan masyarakat pada tindak kriminal melalui pembaharuan berita, isi dari berita tersebut, dan memberikan pesan dan saran untuk mengantisipasi untuk menghindari terjadinya

tindak kriminal.

Alasan peneliti memilih program SIGI investigasi sebagai objek yang diteliti, karena program SIGI merupakan program berita investigasi yang menyajikan kasus-kasus yang layak untuk ditonton dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat serta tema yang diambil sesuai dengan fenomena yang sedang hangat diperbincangkan. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menjadikan masyarakat untuk mewaspadaai sebuah tindak kriminal setelah menonton tayangan program SIGI Investigasi SCTV, survei ini akan peneliti lakukan pada Warga RW 04 Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

Adapun alasan dalam penelitian ini karena dalam tayangan program SIGI Investigasi membahas tema tentang berbagai jenis tindak kriminal dan target audien diatas umur 20 tahun, dan Warga RW 04 Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur memiliki penduduk berusia dewasa sehingga memudahkan peneliti melakukan sebuah penelitian di daerah tersebut. Selain itu kawasan RW 04 Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur, dekat dengan lokasi tindak kriminal pembegalan yang dapat dilihat di <http://m.liputan6.com/news/read/2276131/4-begal-di-lubang-buaya-dibekuk>. hal ini dapat menimbulkan rasa kewaspadaan masyarakat terhadap tindak kriminal

Berdasarkan keterangan di atas, maka dituangkan judul pada penelitian ini adalah **“Pengaruh tayangan program SIGI Investigasi SCTV terhadap kewaspadaan tindak kriminal. (Survei pada Warga RW 04 Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur).”**

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti memunculkan perumusan masalah yang berisi sebagai berikut: untuk mengukur besarnya pengaruh tayangan program SIGI Investigasi di SCTV terhadap kewaspadaan tindak kriminal. (Survei pada Warga RW 04 Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur). Hasil penelitian akan disesuaikan dengan perumusan masalah yang peneliti buat. Dan akan dibahs pada pembahasan penelitian.

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menonton program SIGI Investigasi SCTV terhadap kewaspadaan tindak kriminal (Survei pada Warga RW 04 Kelurahan Lubang Buaya Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur).

I.4 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan di dalam penelitian ini terdapat manfaat secara akademis dan praktis.

I.1.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan acuan yang berkaitan dengan penelitian ini, serta dapat mempermudah peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan program studi Ilmu Komunikasi jurusan Jurnalistik.
2. Diharapkan menjadi perbandingan dari penelitian yang serupa membuka masukan-masukan bagi penelitian selanjutnya, dengan demikian dapat dikembangkan dan diterapkan dalam Ilmu Komunikasi lebih khususnya bidang Jurnalistik.

I.1.2 Manfaat Praktis

Manfaat pihak SCTV, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan mempertahankan penghargaan yang telah diraih oleh SIGI Investigasi dalam kategori program berita investigasi terbaik dalam ajang panasonic award dan dapat menghasilkan program berita yang lebih bagus bagi dari program sebelumnya.

I.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, pembahasan dan penganalisaannya diklarifikasikan secara sistematis ke dalam 5 (lima) bab yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang dari penelitian yang telah didukung oleh penelitian sebelumnya, perumusan masalah yang akan disesuaikan dengan hasil penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara akademis dan praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Bab ini berisi uraian teori-teori dasar berkaitan dengan penelitian, definisi konseptual dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi Profil dan sejarah SCTV, analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi buku yang dipakai dalam penyusunan skripsi untuk melengkapi pengumpulan data-data dan proses pengerjaan penelitian.

LAMPIRAN

